

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sangat diperlukan oleh semua orang terutama pendidikan yang bersifat formal. Pelaksanaan pendidikan formal pada dasarnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Peserta didik yang ada sekarang ini merupakan generasi penerus bangsa yang akan membangun Indonesia sehingga mereka tentunya harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk mendukung terbentuknya SDM yang berkualitas dalam sistem pendidikan nasional, pelajaran matematika dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik sekolah dasar sampai peserta didik sekolah menengah ke atas.

Pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik sebagaimana yang diungkapkan oleh A.B Hasibuan (1994:1) bahwa “Pendidikan sebagai upaya atau kegiatan yang meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi.

Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan. Jadi pendidikan matematika merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Hudoyo (1998: 20) bahwa

“Dalam perkembangan modern, matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan sempurna”.

Pembelajaran matematika di sekolah merupakan sarana berpikir yang jelas, kritis, kreatif, sistematis, dan logis. Arena untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenai pola-pola hubungan dan pengembangan kreatifitas. Hal ini menyebabkan matematika dipelajari di sekolah oleh semua peserta didik dari SD hingga SMA/SMK/STM dan bahkan juga di perguruan tinggi. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai matematika karena dianggap sebagai bidang studi yang paling sulit, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di sekolah.

Untuk itulah para pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan materi yang diajarkan. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika. Para pendidik harus pandai dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga harus mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar matematika dan merancang sebuah model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mempelajari matematika.

Metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran ekspositori, dimana proses pembelajaran di dalam kelas dikontrol dan ditentukan oleh guru. Metode ekspositori ini memiliki kesamaan dengan metode ceramah karena dalam proses pembelajaran seluruh aktivitas didominasi oleh guru. Akan tetapi ada perbedaan antara metode ekspositori dengan metode ceramah yaitu pada metode ekspositori diselingi tanya jawab antara peserta didik dan guru, sehingga ada interaksi antara peserta didik dan guru. Sedangkan pada metode ceramah guru hanya menyampaikan materi tanpa ada tanya jawab antara guru dan peserta didik. Dalam ekspositori, peserta didik diharapkan dapat menangkap informasi yang telah diberikan oleh guru serta dapat

mengungkapkan kembali apa yang telah dimilikinya melalui respon yang telah diberikanya pada saat diberi pertanyaan oleh guru.

Kelebihan metode ini guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga guru mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran yang disampaikan dan cocok digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar, akan tetapi metode ini hanya dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak baik dan tidak dapat melayani perbedaan setiap peserta didik baik kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat serta perbedaan gaya belajar sehingga gaya komunikasi terjadi satu arah, mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pelajaran akan sangat terbatas, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik terbatas pada apa yang dimiliki guru dan ini merupakan realita yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas.

Sedangkan metode *guide discovery learning* (penemuan terbimbing) merupakan suatu metode yang mengutamakan aktivitas peserta didik dan akan melibatkan guru bila peserta didik mengalami suatu kesulitan saja, belajar penemuan dapat terjadi selama guru mencerminkan pelajaran di dalam kelompok diskusi dan dalam kegiatan kelompok melalui percobaan matematika. Dalam metode *guide discovery learning*, peserta didik didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat 'menemukan' prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Selain itu, metode ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan sehingga terkaan, dan mencoba-coba (*trial and error*) menjadi hal yang dianjurkan. Bimbingan guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menstimulasi peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide matematisnya.

Metode ini mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan peserta didik serta memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi (*individual*) sehingga dapat tertanam dalam jiwa

peserta didik tersebut. Walaupun metode ini mempunyai kelebihan, tetapi masih ada pula kelemahan yang perlu diperhatikan yaitu apabila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.

Akhir dari proses pembelajaran dengan kedua metode tersebut akan diperoleh sebuah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini diharapkan akan adanya perbedaan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menerapkan metode *guide discovery learning* dan metode ekspositori.

Dari uraian tersebut peneliti ingin membandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *guide discovery learning* dan metode ekspositori. Sehingga peneliti tertarik mengadakan studi penelitian eksperimen dengan judul “Membandingkan hasil belajar matematika menggunakan metode *guide discovery learning* dan metode ekspositori pada materi limas di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan metode *guide discovery learning* dengan metode ekspositori pada materi limas di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok peserta didik yang diajar menggunakan metode *guide discovery learning* dengan kelompok peserta didik yang diajar menggunakan metode ekspositori pada materi limas di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan tentang penggunaan metode *guide discovery learning* dan metode ekspositori pada materi limas.

2. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar, tentang metode belajar mengajar yang tepat untuk keadaan peserta didik dan materi tertentu yang diajarkan sehingga hasil belajar lebih baik.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar peserta didik yang dilihat setelah mengikuti tes.
- 2) Metode *guide discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis dalam menganalisis suatu data, menyusun konjektur (perkiraan dari hasil analisis data), kemudian setelah diperoleh kebenaran konjektur tersebut peserta didik dapat menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan data yang diberikan melalui bimbingan guru.
- 3) Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang cenderung menekankan pada penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yaitu guru menerangkan, memberikan contoh soal dan memberikan latihan soal.

1.6 ASUMSI PENELITIAN

Pada penelitian ini diasumsikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Peserta didik memperoleh perlakuan dan kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas yang ada.
- b. Situasi dan kondisi tiap-tiap kelompok dalam penelitian dianggap berimbang.
- c. Jumlah waktu mengajar adalah sama.
- d. Tes yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid dan reliabel.

1.7 KETERBATASAN

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas dengan subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas VIII semester II SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas tahun pelajaran 2011-2012.
2. Penelitian ini hanya membahas mata pelajaran matematika sedangkan materi yang dipakai sebagai bahan ajar dalam penelitian ini adalah luas permukaan dan volume limas bangun ruang sisi datar limas tegak beraturan yang sisi-sisi tegaknya kongruen.